

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak faktor di era globalisasi sekarang ini yang menyebabkan pendidikan semakin menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju adalah salahsatunya. Harus diakui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju pesat dan juga kemakmuran ekonomi dihasilkan dari globalisasi.¹ Tetapi, globalisasi juga memicu kepribadian dan krisis moral yang meresahkan bagi kita. Nilai-nilai bangsa kita telah runtuh sebagai akibat dari modernisme dan kapitalisme global, yang pada gilirannya telah menyebabkan budaya populer yang berkembang. Akibatnya, seharusnya tidak mengejutkan bahwa dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga banyak anak muda yang terpapar budaya populer.

Tingkah laku masyarakat dewasa ini, khususnya anak-anak dan remaja sangat meresahkan. Tidak heran jika para pelajar tidak mengetahui sila-sila pancasila, sejarah perjuangan bangsa maupun pahlawan-pahlawannya.² Pahlawan itulah yang memungkinkan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Kebanyakan pahlawan baru yang dimaksud oleh generasi muda adalah tokoh asing yang tidak ada sangkut pautnya dengan keberadaan bangsa ini. Bahkan sejumlah besar anak-anak tidak mampu memahami artinya untuk mencintai tanah air dan semangat nasionalisme. Kebanggaan mereka sebenarnya lebih mengarah pada produk budaya dari negara lain daripada produk mereka sendiri.

Banyak anak muda yang lupa akan jati diri bangsanya akibat kurangnya penyaringan budaya dan banyak anak muda yang meniru budaya asing tanpa mengetahui apakah budaya tersebut dapat diterima untuk ditiru ataupun tidak. Hal ini yang menjadikan budaya asing lebih mendominasi daripada budaya sendiri dan sikap cinta tanah air serta semangat kebangsaan semakin memudar.

Kesetiaan tertinggi individu kepada negara bangsa adalah semangat kebangsaan. Banyaknya persoalan yang muncul di sekolah seperti siswa yang tidak mengikuti aturan, yang tidak memakai seragam lengkap, yang sering datang terlambat, yang tidak hadir

¹ Mohammad, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan Dan Kemandirian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 129.

² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 175.

upacara bendera, membolos, menyontek atau tidak jujur, berkelahi dan yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru ataupun teman. Hal ini menunjukkan sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan sedang menurun. Hal lain yang terjadi yaitu banyak anak sekolah tidak suka dengan budaya atau lagu nasional, sebaliknya mereka menyukai lagu-lagu dari negara lain dan berpakaian seperti orang luar negeri. Mereka percaya bahwa tren mode luar negeri lebih trendi dan pantas untuk mereka tiru.

Cinta tanah air yaitu sikap mencintai wilayah negara guna selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia dari berbagai tantangan, ancaman, gangguan dan rintangan yang bisa memberi dampak bahaya bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara dari mana saja juga oleh siapa saja.³ Masalah yang masih ada saat ini bersumber dari maraknya budaya asing dikalangan remaja, dan masih banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan dan menghargai barang-barang dalam negeri, khususnya para remaja yang lebih memilih menggunakan barang atau produk luar akibat globalisasi. Hal ini menjadikan penanaman karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme sangat penting.

Salah satu ciri nasionalisme yang harus diajarkan kepada siswa adalah cinta tanah air, ini akan membantu mereka mengembangkan nasionalisme yang kuat dan apresiasi yang lebih besar terhadap budaya daerah, terutama untuk mengapresiasi dan menghargai pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.⁴ Cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara-cara tersebut dimulai dari kegiatan yang sederhana contohnya belajar dengan tekun, melestarikan dan menjaga budaya lokal Indonesia. Di tengah gempuran arus globalisasi yang semakin tidak terkendali, perlunya semangat patriotisme harus lebih dikembangkan. Cinta tanah air lebih dari sekedar menunjukkan kepemilikan, namun juga menunjukkan bagaimana mengangkat harga diri bangsa dalam konteks kompetensi universal.

Salah satu pilar pengembangan karakter adalah guru, tugas guru adalah membantu siswa memahami dengan memadukan materi pembelajaran khususnya materi tumbunya semangat kebangsaan sehingga bisa menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme pada bangsa. Guru yang efektif mengajar tidak

³ Koesomo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007) 150.

⁴ Koesomo. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007) 150 .

diragukan lagi akan memberikan pengaruh yang konkret bagi perkembangan pendidikan.

Tugas guru IPS dalam membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang terdapat pada diri siswa sangat penting. Bidang geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi semua termasuk dalam bidang ilmu sosial, yang mengkaji baik pengetahuan maupun isu-isu sosial.⁵ Mengkaji rangkaian peristiwa, bukti, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan IPS, bidang IPS memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.⁶ Memahami kehidupan sosial, aktivitas dan interaksi yang bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat dengan rasa tanggungjawab untuk melanjutkan, melestarikan, dan memperluas nilai dan gagasan masyarakat merupakan fokus utama dari mata pelajaran IPS. Diharapkan peserta didik dapat mempraktekkan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku sosial.

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengadakan observasi awal dan wawancara dengan guru IPS kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong, Bu Kusniyati selaku guru IPS kelas VIII menjelaskan bahwa sikap cinta tanah air dan semangat kebangsaan siswa mulai luntur, serta banyak perbedaan perilaku antara siswa dulu dan sekarang. Lunturnya rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan ini nampak saat upacara bedera ada beberapa peserta didik yang tidak berseragam lengkap, peserta didik yang tidak berseragam lengkap diberi hukuman dengan berdiri di depan hingga upacara selesai dan waka kesiswaan memberi poin pelanggaran, selain itu ada sejumlah peserta didik yang berbicara sendiri saat upacara.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara ditinjau dari latar belakang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu membatasi masalah dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penulis fokus terhadap implementasi karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam pembelajaran IPS di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

⁵ Septian Aji Pratama, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) 22.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, ada sebuah pokok bahasan masalah yang dikaji. Adapun rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.
2. Untuk menguraikan Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat berperan serta untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan, terutama untuk meningkatkan substansi pendidikan yang didapatkan melalui penelitian lapangan.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi Guru

Sebagai acuan dan pemahaman mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara .

b. Bagi Siswa

Memberikan gambaran pada siswa tentang bagaimana seharusnya siswa berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sekolah baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan tambahan wawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab untuk memudahkan pemahaman isi, dengan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman yang menyatakan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian isi berisi garis besar penelitian yang meliputi dari lima bab, antara lain :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka terkait dengan judul yang terdiri dari pengertian, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian karakter cinta tanah air, pengertian karakter semangat kebangsaan, pengertian pembelajaran dan ilmu pengetahuan sosial, tujuan ilmu pengetahuan sosial, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

